

The Role Of Parents In Increasing Student Learning Motivation At State Senior High School 1 Sianjur Mula Mula

Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Sianjur Mula Mula

Cumiwati Sagala¹, Sanggam Pardede², Mian Siahaan³

Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan^{1,2,3}

Email: cumiwati.sagala@student.uhn.ac.id¹, Sanggampardede@gmail.com²,
mian.siahaan@uhn.ac.id³

*Corresponding Author

Received : 15 October 2025, Revised : 25 November 2025, Accepted : 4 Desember 2025

ABSTRACT

This study aims to examine the role of parents in enhancing students' learning motivation at SMA Negeri 1 Sianjur Mula Mula. The research employed a descriptive qualitative method, with data collected through interviews, observations, and documentation. The informants consisted of 9 students as key informants, along with 6 parents and 3 teachers as supporting informants. The findings reveal that parents play a significant role in supporting students' motivation to learn, both as motivators who provide encouragement, advice, and small rewards; as facilitators who provide learning resources and facilities; as supervisors and mentors who arrange study schedules, limit distractions, and communicate with teachers; and as role models who instill discipline, hard work, honesty, and responsibility. In addition, parents create a comfortable home learning environment. The study concludes that consistent parental involvement has a strong impact on improving students' enthusiasm, self-confidence, and academic achievement.

Keywords: Parental Role, Learning Motivation, High School Students, Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sianjur Mula Mula. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari 9 siswa sebagai informan kunci serta 6 orang tua dan 3 guru sebagai informan pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang signifikan dalam mendukung motivasi belajar siswa, baik sebagai motivator yang memberikan dorongan, nasihat, dan penghargaan kecil; sebagai fasilitator yang menyediakan sarana belajar; sebagai pengawas dan pembimbing yang mengatur jadwal serta komunikasi dengan guru; maupun sebagai teladan dalam menanamkan nilai disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab. Selain itu, orang tua juga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman di rumah. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua secara konsisten berpengaruh besar dalam meningkatkan semangat, kepercayaan diri, dan prestasi akademik siswa.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Motivasi Belajar, Siswa SMA, Pendidikan

1. Pendahuluan

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 10 Ayat 4 dijelaskan bahwa pendidikan keluarga merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, dengan fokus pada penanaman nilai-nilai keagamaan, budaya, moral, serta keterampilan. Berdasarkan regulasi ini, keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak melalui pembiasaan dan bimbingan terhadap nilai-nilai tersebut. Hal ini sangat berpengaruh terhadap minat dan motivasi anak dalam belajar, yang merupakan salah satu faktor utama keberhasilan pendidikan. Motivasi belajar sendiri

merupakan dorongan internal yang menggerakkan seseorang untuk berusaha mencapai tujuan akademis. Motivasi ini bisa berasal dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) maupun dari faktor eksternal, seperti dukungan orang tua, yang sangat penting khususnya di jenjang sekolah menengah. Oleh karena itu, perlu diteliti lebih lanjut bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sianjur Mula Mula.

Berdasarkan pengamatan awal di SMA Negeri 1 Sianjur Mula Mula, banyak siswa mengalami tekanan akibat ujian dan tuntutan akademis yang meningkat, yang menyebabkan penurunan motivasi belajar. Kondisi ini berdampak pada prestasi akademik serta kesiapan mereka menghadapi dunia kerja atau pendidikan lanjutan.

Di sisi lain, keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung semangat belajar anak. Peran orang tua tidak hanya sebatas memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai penyemangat dan memberi dukungan emosional. Keterlibatan orang tua melalui pendampingan belajar di rumah dan kerja sama dengan pihak sekolah dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Bentuk dukungan ini dapat berupa pengawasan, pemberian pujian atas pencapaian, dan penanaman nilai-nilai positif tentang pentingnya pendidikan.

Namun, berdasarkan hasil observasi peneliti, peran orang tua dalam mendukung motivasi belajar di SMA Negeri 1 Sianjur Mula Mula masih tergolong rendah, yang terlihat dari hasil belajar siswa di ulangan harian pertama kedua dan ketiga.

Tabel 1.Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1Sianjur Mula Mula 2024/2025

Kelas	tes	Jumlah siswa	KKM	Jumlah siswa yang lulus KKM	Jumlah siswa yang tidak lulus KKM
X IPS-1	UH1	27	74	10	17
	UH2	27	74	9	18
	UH3	27	74	11	16
X IPS-2	UH1	27	74	11	16
	UH2	27	74	9	18
	UH3	27	74	8	19
X IPS3	UH1	27	74	10	17
	UH2	27	74	8	19
	UH3	27	74	8	19

Sumber: Arsip guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Sianjur Mula Mula 2024/2025

Persentase hasil belajar dipengaruhi oleh peran orang tua yang kurang maksimal karena beberapa tantangan yang dihadapi orang tua dalam menjalankan peran dan upaya seperti kesibukan kerja seringkali menghalangi orang tua untuk aktif terlibat dalam pendidikan anak. Selain itu, mereka mungkin kurang memahami cara yang tepat untuk mendukung pembelajaran anak. Tidak jarang orang tua juga kesulitan menjalin komunikasi yang baik dengan anak remaja, yang biasanya lebih mendambakan kebebasan dan kurang terbuka tentang masalah belajar mereka. Kondisi ini dapat berakibat pada rendahnya motivasi belajar siswa yang pada akhirnya berpengaruh negatif terhadap hasil akademis mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan pada SMA Negeri 1 Sianjur Mula Mula yang terletak di Jl. Limbong Sagala Sarimarihit Kec.Sianjur Mula Mula, Kabupaten Samosir bahwa motivasi belajar siswa cenderung mengalami peningkatan melalui persentase ketidak hadiran yang tinggi sebagaimana disampaikan diatas. Oleh karna itu penelitian ini sudah sangat penting dilakukan untuk mengeksplorasi indikator- indikator penyebab terjadinya masalah.

Peneliti sangat tertarik dengan penelitian peran dan upaya orang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN.1 Sianjur Mula-Mula diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat memberi solusi untuk meningkatkan motivasi siswa. Dengan menggali lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi semangat belajar siswa di SMAN 1 Sianjur Mula-Mula, peneliti bertujuan merumuskan strategi yang dapat diterapkan secara nyata. Harapannya, strategi ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, inspiratif, dan mendukung perkembangan akademik serta karakter siswa secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sianjur Mula Mula. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi sejauh mana orang tua berperan aktif dalam mendukung kegiatan belajar anak-anak mereka, serta upaya konkret yang mereka lakukan untuk mendorong motivasi belajar. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sekaligus menawarkan solusi praktis bagi orang tua dan pihak sekolah dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat naratif. Fokus utama dari studi ini adalah untuk menggambarkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sianjur MulaMula. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi informasi secara lebih mendalam dari perspektif orang tua, sekaligus memahami konteks sosial dan interaksi yang memengaruhi semangat belajar siswa di lingkungan sekolah tersebut.

3. Literature Review

Ningrum Lilia Kusuma, (2019). Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan tertentu yang telah direncanakan.

Sunadi, (2010) Motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan yang muncul dari dalam diri siswa yang dapat memicu, menjaga keberlangsungan, dan mengarahkan aktivitas belajar mereka agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Yogi Fernando et al., (2024) Motivasi belajar yang dimiliki siswa memainkan peran penting dalam meningkatkan pencapaian belajar, khususnya pada mata pelajaran tertentu.

Khairani et al., (2022)Motivasi belajar merupakan suatu konsep yang terdiri dari dua kata, yaitu "motivasi" dan "belajar", yang masing-masing memiliki makna tersendiri. Ketika membahas motivasi, kata "motif" sering kali digunakan dalam konteks yang serupa. Berdasarkan penelitian, motif dapat diartikan sebagai dorongan atau kekuatan yang menggerakkan individu untuk bertindak.

Rizal/Samsul, (2021) Menurut McDonald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri individu yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi atau tindakan yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Annisa, (2020) Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong bagi siswa untuk meraih keberhasilan dan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang sangat bergantung pada usaha dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Firdaus et al., (2020) Seperti yang kita ketahui, motivasi belajar pada siswa bervariasi. Ada siswa yang memiliki motivasi intrinsik,dorongan untuk belajar datang dari dalam dirinya sendiri dan tidak tergantung pada faktor eksternal. Sebaliknya, siswa dengan motivasi ekstrinsik sangat dipengaruhi oleh kondisi di luar dirinya dalam proses belajar. Meskipun demikian, pada kenyataannya, motivasi ekstrinsik lebih sering terlihat, terutama pada anak-anak dan remaja selama proses pembelajaran.

Rahayu et al., (2023)Anak merupakan anugerah yang telah diberikan kepada orang tua dan juga Amanah yang akan dipertanggung jawabkan diakhirat kelak.

Alexandro et al., (2021) Peran orang tua sebagai pendidik sangat penting dalam mendukung keberhasilan prestasi belajar anak. Pendidikan yang diberikan orang tua dapat mencakup kemampuan efektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Jannah & Umam, (2021) Mendidik, mengasuh, memelihara, membimbing, melatih, atau apapun yang berkaitan dengan upaya untuk mencapai perkembangan menuju arah yang lebih baik, tentu merupakan tanggung jawab setiap orang tua terhadap anaknya.

Adolph, (2016)Sebagai motivor, peran orang tua sangat penting dalam membangun semangat, minat, dan kepercayaan diri anak dalam proses belajar.

Peter, (2015) Pada masa remaja, lingkup pergaulan anak semakin luas, sehingga peran orang tua yang sebelumnya menjadi pusat dunia sosial anak mulai tergeser oleh teman sebaya.

Arifin & Tjahjono, (2019)Keterlibatan orang tua juga memperkuat ikatan emosional dalam keluarga.

4. Hasil dan Pembahasan

1.1 Hasil Penelitian

1. SMA Negeri 1 Sianjur Mula Mula

SMA Negeri 1 Sianjur Mula Mula merupakan salah satu sekolah negeri tingkat menengah yang terletak di Kabupaten Samosir, lebih tepatnya di Jalan Limbong Sagala, Desa Sari Marihit, Kecamatan Sianjur Mula Mula. Sekolah ini didirikan pada tahun 1986 berdasarkan surat keputusan pendirian yang berlaku sejak 22 Desember tahun itu, sehingga telah bertahun-tahun menjadi komponen penting dalam tataran pendidikan di daerah tersebut. Dengan memperoleh akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional, sekolah ini diakui memiliki mutu pengajaran yang baik dan layak bersaing dengan sekolah menengah atas lainnya.

SMA Negeri 1 Sianjur Mula Mula memiliki area yang sangat luas, sekitar 44 ribu meter persegi, yang memfasilitasi ruang belajar dan fasilitas pendukung yang memadai. Sekolah ini beroperasi selama lima hari dalam seminggu dengan aktivitas belajar dimulai di pagi hari sampai sore hari. Sarana seperti akses internet yang handal dan penyediaan listrik dari PLN semakin memperkuat proses belajar mengajar.

Jumlah siswa yang terdaftar sekitar enam ratus tujuh belas orang, terbagi menjadi dua jurusan yaitu MIPA dan IPS. Jurusan MIPA mencakup tiga ratus siswa, sementara IPS mencakup lebih dari tiga ratus siswa. Dengan jumlah siswa yang lumayan banyak, suasana pembelajaran di sekolah ini ceria lebih tenang dan memungkinkan perhatian yang lebih dari guru kepada setiap siswa.

Dalam hal manajemen, SMA Negeri 1 Sianjur Mula Mula telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah, termasuk Formen Gultom,S.Pd dan kini oleh Mahondang Theodorus Sitanggang,S.Pd.,M.Si yang merupakan kepala sekolah terbaru saat ini.Dengan kepemimpinan tersebut,sekolah berupaya terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan siswa. Kehadiran guru dan staf yang berkompeten semakin memperkuat posisi sekolah ini sebagai pusat pendidikan formal di Sianjur Mula Mula.

Secara keseluruhan, SMA Negeri 1 Sianjur Mula Mula lebih dari sekadar institusi pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai tempat pembinaan generasi muda di kawasan Samosir. Dengan sejarah yang panjang, akreditasi yang baik, dan dukungan lingkungan belajar yang memadai, sekolah ini terus berusaha untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter, berprestasi, dan siap menghadapi perubahan zaman

2. Visi, Misi, Tujuan dan Moto SMAN 1 Sianjur Mula Mula

Visi: Terwujudnya peserta didik yang berakhhlak mulia,disiplin,berdaya saing dalam iptek,berwawasan lingkungan,berbudaya dan bermartabat

Misi :

- a. Meningkatkan pembinaan pengalaman nilai-nilai keimanan & ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa.
- b. Meningkatkan pembinaan nilai-nilai patriotisme & kebangsaan.
- c. Meningkatkan prestasi akademik lulusan.

- d. menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, asri & nyaman.
 - e. membentuk peserta didik yang berkarakter, berahlak mulia & berbudi pakerti luhur.
 - f. melaksanakan "profil pelajar Pancasila" dalam kegiatan pembelajaran.
 - g. Menjadikan sekolah yang bermartabat.
- Tujuan:** Membentuk watak agar manusia menjadi cerdas, berilmu pengetahuan serta keterampilan untuk hidup mandiri dan melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi.
- Motto:** Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan (Amsal 1:7)

3. Fasilitas SMAN 1 Sianjur Mula Mula

Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi baik	Kondisi buruk
1. Ruang kelas	18	18	-
2. perpustakaan	1	1	-
3. Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
4. Ruang TU	1	1	-
5. Ruang Guru	1	1	-
6. Toilet	8	6	2
7. Laboratorium	2	2	-

4. Data Guru dan Siswa SMAN 1 Sianjur Mula Mula

- a. Jumlah guru pada tahun 2024-2025:
- b. Jumlah Siswa:
 - 1) Siswa laki-laki: 314
 - 2) Siswa Perempuan: 303

Hasil penelitian

Untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai peran dan upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sianjur Mula-Mula, peneliti melakukan wawancara dengan siswa (informan kunci), orang tua, dan guru (informan pendukung). Pertanyaan wawancara disusun berdasarkan indikator peran orang tua sebagai motivator, fasilitator, pengawas dan pembimbing, serta teladan dalam pendidikan. Data hasil wawancara kemudian direduksi, dikategorikan, dan disajikan sesuai dengan tema penelitian. Berikut adalah uraian hasil wawancara yang diperoleh dari para informan:

a. Memberikan dukungan dan dorongan positif

Dari hasil wawancara terkait dukungan dan dorongan positif dalam meningkatkan motivasi di sampaikan oleh informan kunci (JP1-IK1) yang menyatakan bahwa:

"Dengan memberikan motivasi dan memberikan support/dukungan dalam proses belajar. Memenuhi kebutuhan dan perlengkapan belajar yang dibutuhkan. Orang tua saya selalu membimbing saya untuk belajar, dengan mengajak saya berbagi cerita tentang proses pembelajaran di sekolah, dan bersama belajar mengenai tugas."

Hal ini juga didukung oleh orang tua informan pendukung (JIP-P1) mengatakan bahwa:

"Kalau dirumah saat malam hari, saya biasanya menemani anak belajar, serta mendukung dan menyemangati, mengatur jadwal belajarnya dan tidak pernah sedikitpun mengekangnya dan yang paling utama adalah memberikan pujian serta menyemangati anak saat belajar."

Pendapat ini didukung oleh guru yang menjadi informan pendukung lain (JIP-P1) mengatakan bahwa:

"Sebelum memulai jam pelajaran guru mengajak semua siswa dalam kelas untuk sering tololong menolong. Guru juga memberikan arahan kepada siswa, seperti pentingnya kedisiplinan, kerapian serta memberikan dorongan semangat belajar."

b. Membangun lingkungan belajar yang kondusif

Dari hasil wawancara terkait membangun lingkungan belajar yang kondusif, hal ini diungkapkan oleh informan kunci (JP4-IK4) yang menyatakan bahwa:

"saya sangat merasa nyaman dan juga aman, karena bukan hanya diberikan dukungan melainkan juga diberikan perhatian lebih. Suasannya sederhana dan damai, mereka selalu memperlakukan saya dengan baik dan memperhatikan semua tindakan saya."

Hal ini juga didukung oleh orang tua yang menjadi informan pendukung (JIP-P4) yang mengatakan bahwa:

"Saya akan menemani anak saya belajar dan memastikan tidak ada keributan didalam rumah, Menyediakan ruangan belajar yang nyaman dan tenang tak lupa saya memastikan semua perlengkapan belajarnya lengkap."

Pendapat ini didukung oleh guru yang menjadi informan pendukung lain (JIP-P4) mengatakan bahwa:

"kalau dikelas,saya biasanya buat suasana tidak tegang misalnya saya memberikan sedikit obrolan supaya anak-anak rileks dulu sebelum belajar, Disaat saya buat pertanyaan dan ada siswa yang jawab dan jawaban tersebut salah saya tidak langsung menyalahkannya tetapi saya memberi apresiasi bahwa dia berani untuk menjawab"

c. Memberikan contoh yang baik

Dari hasil wawancara terkait memberikan contoh yang baik, orang tua memberikan contoh yang baik kepada anaknya. hal ini diungkapkan oleh informan kunci (JP6-IK6) yang mengatakan bahwa:

"Cara mereka dengan memberikan batasan terhadap saya, bukan maksud mengekang tetapi memberikan saya dalam kegiatan dilingkungan luar. Saya diajarkan untuk selalu tepat waktu dalam belajar maupun mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru disekolah. Dengan cara menanggung jawab semua tanggung jawabnya dengan baik dan disiplin setiap hari. Orang tua saya membuat jadwal supaya saya lebih disiplin waktu, dan tidak terlena dengan Smartphone. Mereka menghargai waktu, melakukan pekerjaan sesuai waktunya, menyelesaikan seluruh tugas (tanggung jawab). Bekerja keras dan selalu semangat membiayai kehidupan anak anaknya."

Hal ini juga didukung oleh orang tua yang menjadi informan pendukung (JIP-P6) yang mengatakan bahwa:

"selalu mengingatkan anak untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, supaya dia tau tanggung jawab itu seperti apa. Saya kasih contoh langsung, misalnya kalau saya janji sesuatu harus ditepati biar anak belajar tanggung jawab dari kebiasaan orang tuanya. membiasakan anak untuk punya jadwal harian, kapan belajar, kapan istirahat. jadi dia terbiasa disiplin kaya disekolah."

Pendapat ini didukung oleh guru yang menjadi informan pendukung lain (JIP-P6) mengatakan bahwa:

"orang tua itu punya peran besar. Contohnya dirumah dibiasakan anaknya untuk disiplin misalnya tidur tepat waktu, mengerjakan pr, rajin, tepat waktu dan bertanggung jawab.. otomatis disekolah anak juga jadi lebih teratur belajar."

d. Menanamkan tujuan dan manfaat belajar

Dari hasil wawancara terkait menanamkan tujuan dan manfaat belajar, hal ini diungkapkan oleh informan kunci (JP9-IK9) yang menyatakan bahwa:

"Dengan cara memberikan langkah-langkah terbaik untuk masa depan anaknya nanti dan pastinya selalu mendukung anaknya dalam keadaan apapun itu. Orang tua berkata bahwa Pendidikan dimasa depan sangat penting dan harus sudah dipersiapkan sedari sekarang agar bisa menjadi orang yang berguna dimasa depan. Dengan cara memberikan cerita untuk menginspirasi, karena wajah yang cantik belum tentu berpendidikan. Mereka menjelaskan dengan mengatakan bahwa setiap orang memiliki potensi dalam dirinya."

Dengan menceritakan pengalaman serta memberikan contoh orang orang sukses dan hebat. Dengan cara memberikan arahan.”

Hal ini juga didukung oleh orang tua yang menjadi informan pendukung (JIP-P9) yang mengatakan bahwa:

“Dengan menyatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh saat ini akan sangat bermanfaat ketika dia sudah dewasa. belajar lebih giat karna dengan belajar bisa mencapai masa depan yang cerah serta memberikan contoh salah satu orang yang berhasil karena ketekunan dalam belajar.”

Pendapat ini didukung oleh guru yang menjadi informan pendukung lain (JIP-P9) mengatakan bahwa:

“Dengan memberi Saya kasih contoh nyata, kayak cerita orang-orang sukses yang awalnya tekun belajar. jadi anak-anak bisa lihat kalau usaha sekarang ada hasilnya nanti, mengapresiasi anak-anak dan selalu mengatakan belajar itu bekal untuk masa depan.”

e. Menyediakan sarana dan prasarana untuk belajar

Dari hasil wawancara terkait menyediakan sarana dan prasarana untuk belajar,orang tua memberikan kebutuhan sekolah anaknya.hal ini diungkapkan oleh informan kunci (JP12-IK12) yang menyatakan bahwa:

“Orang tua memenuhi kebutuhan sekolah saya dari hasil jerih payah mereka,selalu menyediakan alat tulis dan buku tulis yang layak dan bagus sehingga membangun semangat saya semakin bertambah untuk belajar.Mereka akan memberi, tanpa saya meminta dan itu sangat membantu saya bersemangat dalam hal pembelajaran,sehingga dengan hal itu saya menemukan bahwa saya harus bisa menjadi orang hebat.”

Hal ini juga didukung oleh orang tua yang menjadi informan pendukung (JIP-P12) yang mengatakan bahwa:

“Sebelumnya orang tua sudah melengkapi alat tulisnya di rumah jika sudah habis dia tinggal mengambil persediaan yang ada dirumah.Saya selalu bertanya kepada anak apakah alat tulisnya masih ada atau tidak dan selalu menyisihkan uang agar anak bisa membeli alat tulis yang dibutuhkan.”

Pendapat ini didukung oleh guru yang menjadi informan pendukung lain (JIP-P12) mengatakan bahwa:

“Sebelum memulai pelajaran guru biasanya cek peralatan siswa seperti buku tulis,pulpen serta buku paket agar pembelajaran berjalan dengan baik. saya usahain kasih tau dari awal, minggu depan butuh alat atau bahan apa supaya mereka bisa menyiapkannya.”

f. Berkomunikasi dengan guru dan sekolah

Dari hasil wawancara terkait berkomunikasi dengan guru dan sekolah,siswa semakin percaya diri dalam belajar dan saya merasa dapat banyak dukungan.hal ini diungkapkan oleh informan kunci(JP13-IK13) yang menyatakan bahwa:

“Ya,sangat didukung,siswa juga berkomunikasi dengan baik kepada guru dan Guru-guru selalu mengajar dengan sabar meski kami siswa-siswi sulit mengerti.. Berkat peran kedua orang tua,siswa semakin percaya diri dalam belajar dan saya merasa dapat banyak dukungan.Selalu bersedia menghadiri rapat untuk peningkatan kualitas sekolah.”

Hal ini juga didukung oleh orang tua yang menjadi informan pendukung (JIP-P13) yang mengatakan bahwa:

“Meskipun terkadang ada hambatan dalam waktu,orang tua tetap berusaha untuk hadir karena itu menunjukkan dukungan kepedulian saya terhadap pendidikan dan perkembangan anak orang tua berkomunikasi dengan guru dan memberikan dukungan yang lebih baik kepada anak.”

Pendapat ini didukung oleh guru yang menjadi informan pendukung lain (JIP-P13) mengatakan bahwa:

“Kalau orang tua aktif dan datang ke pertemuan sekolah, biasanya anak jadi termotivasi. mereka akan merasa diperhatikan.orang tua tahu langsung perkembangan anaknya.jadi kalau ada masalah,bisa cepat dan di bimbing.”

g. Mengajarkan etika dan nilai moral dalam Pendidikan

Dalam aspek mengajarkan etika dan nilai moral dalam Pendidikan orang tua mengajarkan kejujuran dan kesopanan memengaruhi sikap saat belajar. hal ini diungkapkan oleh informan kunci(JP14-IK14) yang menyatakan bahwa:

“Dengan cara mengajarkan tentang pentingnya sikap jujur dan kesopanan dalam kehidupan sehari-hari.Orang tua juga selalu memberikan contoh nyata atau tindakan langsung.Mereka terkadang meletakkan benda berharga pada sembarang tempat (melatih kejujuran).”

Hal ini juga didukung oleh orang tua yang menjadi informan pendukung (JIP-P14) yang mengatakan bahwa:

“Dari kecil orang tua sudah mengajarkan anak berbicara sopan dan jujur kepada orang tua serta teman temannya, menjadi contoh langsung di rumah serta mengajarkan anak untuk mengakui kesalahannya dan sebagai bagian dari tanggung jawab di rumah dan sekolah.”

Pendapat ini didukung oleh guru yang menjadi informan pendukung lain (JIP-P14) mengatakan bahwa:

“Kalau anak-anak jujur dan sopan bikin anak lebih dihargai ,misalnya ngaku kalau belum paham atau belum ngerjain PR,saya bisa bantu mereka.itu yang buat belajar itu lebih efektif dan mereka juga jadi percaya diri dan akhirnya makin termotivasi buat belajar.”

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Sianjur Mula Mula menunjukkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat penting.orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pemberi dukungan moral,tetapi juga sebagai motivator,fasilitator,pengawas, pembimbing serta teladan dalam kehidupan sehari-hari.upaya tersebut diwujudkan dalam bentuk memberikan dorongan positif,menciptakan lingkungan belajar yang kondusif,menyediakan fasilitas belajar,menanamkan nilai disiplin,serta menjalin komunikasi dengan pihak sekolah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Alexandro, R.,dkk (2021) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif orang tua sebagai motivator,fasilitator,dan pembimbingan memberikan dampak positif terhadap semangat belajar anak.Begitu juga dengan penelitian Ningrum Lilia Kusuma (2019) yang menegaskan bahwa anak yang mendapatkan perhatian,pujian,dan bimbingan dari orang tua memiliki motivasi belajar lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan pendampingan.

Selain itu, penelitian Jannah dan Umam (2021) juga mendukung hasil penelitian ini,dimana keterlibatan orang tua secara konsisten selama masa pembelajaran dirumah mampu meningkatkan motivasi,kemandirian serta rasa tanggung jawab belajar siswa.hal ini sesuai dengan temuan di SMA Negeri 1 Sianjur Mula Mula bahwa teladan orang tua dalam hal disiplin,kerja keras,dan tanggung jawab berpengaruh besar terhadap semangat belajar anak.

Perbedaannya,penelitian ini lebih menekankan pada upaya konkret yang dilakukan orang tua di SMA Negeri 1 Sianjur Mula Mula,misalnya dengan menyediakan sarana belajar meski dalam keterbatasan ekonomi,menjaga komunikasi dengan guru melalui pertemuan sekolah,serta memberi contoh sikap jujur dan sopan.penelitian ini juga menemukan bahwa faktor keteladanan dan kedekatan emosional antara orang tua dan anak menjadi aspek yang sangat dominan dalam membangun motivasi belajar,yang belum banyak digali secara rinci dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu, sekaligus memberikan gambaran baru mengenai

bentuk bentuk upaya nyata orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di konteks local.

5. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian tentang Kontribusi Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sianjur Mula Mula, dapat disimpulkan beberapa poin.

1. peran orang tua sangat krusial dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sebagai penggerak, orang tua memberikan dorongan, saran, dan pengakuan yang membantu meningkatkan rasa percaya diri anak saat belajar. Dengan adanya dukungan dan motivasi emosional dari orang tua, siswa menjadi lebih bersemangat dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan belajar.
 2. orang tua juga berfungsi sebagai pendukung. Penyediaan alat belajar seperti buku, peralatan tulis, serta menciptakan lingkungan rumah yang mendukung membantu siswa untuk lebih konsentrasi dalam proses belajar. Meskipun ada orang tua yang mengalami keterbatasan finansial, usaha mereka untuk tetap menghadirkan fasilitas dasar bagi anak menunjukkan kepedulian yang mampu meningkatkan semangat belajar anak.
 3. peran orang tua sebagai pengawas dan pembimbing dapat dilihat dari keterlibatan mereka dalam mengatur waktu belajar anak, membatasi aktivitas di luar rumah, serta menjalin komunikasi yang baik dengan sekolah. Partisipasi orang tua dalam pertemuan sekolah dan hubungan yang positif dengan guru memungkinkan mereka untuk memantau perkembangan anak, sehingga orang tua bisa memahami kesulitan belajar yang dihadapi anak.
- Selain itu, orang tua juga berfungsi sebagai contoh utama dalam pendidikan.
1. Menunjukkan disiplin, kerja keras, kejujuran dan tanggung jawab.
 2. Kebiasaan baik akan ditiru oleh anak.
 3. Contoh positif dari orang tua dapat mendorong motivasi belajar anak.
 4. Memenuhi fasilitas belajar yang memadai mendukung proses belajar.
 5. Suasana emosional yang nyaman membuat anak betah belajar.
 6. Dukungan penuh perhatian dari orang tua menumbuhkan rasa aman dan nyaman

Dengan demikian, kontribusi dan usaha orang tua memiliki dampak yang besar terhadap motivasi belajar siswa. Meskipun ada tantangan seperti kesibukan kerja, waktu yang terbatas, dan kurangnya pemahaman tentang strategi mendidik anak remaja, banyak orang tua tetap berupaya memberikan perhatian dan dukungan sebisa mereka.

References

- Adolph, R. (2016). *済無No Title No Title No Title*. 1–23.
- Alexandro, R., Putri, W. U., Hariatama, F., & Oktaria, M. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Muara Teweh Kabupaten Barito Utara*. 2021(20), 92–108.
- Annisa, A. N. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa di Sekolah. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.24014/0.8710124>
- annisa nur ayudia. (2019). Pengaruh_Motivasi_Belajar_Terhadap_Prestasi_Siswa_. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 1–6.
- Arifin, F. A. R., & Tjahjono, A. B. (2019). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Keluarga The Role Of Parents In The Child's Moral Education In The Family. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)* 2, 456–464.
- ASLI, P. (2022). Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. *Etd.iain-Padangsidimpuan.Ac.Id, 0634, 24022*. <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/id/eprint/2062>
- Firdaus, C., Mauludyana, B., & Purwanti, K. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*,

- 2(1), 43–52. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Hardian, A., Sitepu, E., Mulyapradana, A., Sitopu, J. W., Wardono, B. H., Bina, U., Informatika, S., Agung, U. D., & Simalungun, U. (2025). *Indonesian Research Journal on Education*. 5, 1079–1085.
- Hidajahturrokhmah, N., Kemuning, D. R., Rahayu, E. P., Araujo, P. A., Taqwim, R. A., & Rahmawati, S. (2018). Sosialisasi Hiv Atau Aids Dalam Kehamilan Di Rt 27 Rw 10 Lingkungan Tirtoudan Kelurahan Tosaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(1), 14–16. <https://doi.org/10.30994/10.30994/vol1iss1pp16>
- Hutabarat, J., Lin, S., & Sinaga, A. (2024). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Karakter Anak Remaja Usia 12-15 Tahun Di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Tanjung Piayu Batam. *Jurnal Imparta*, 2(2), 83–93. <https://doi.org/10.61768/ji.v2i2.96>
- Jannah, N., & Umam, K. (2021). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 95–115. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i1.460>
- Khairani, L., Ardhian, F., Junnanda, Rambe, D. N. S., & Romadhon, F. A. (2022). Motivasi Belajar Siswa Man Binjai Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 2(3), 146–149. <https://doi.org/10.58432/algebra.v2i3.570>
- Marsabila, N., Lonika, T., & Baluari, A. (2022). Motivasi Belajar Siswa Jenis Dan Cara Meningkatkannya. *JBES: Journal of Biology Education and Science*, 2(2), 135–140. <https://jurnal.isdikkieraha.ac.id/index.php/jbes/article/view/353>
- Nasihah, Z. (2020). Hubungan Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mupel Pjok. *Joyful Learning Journal*, 9(1), 17–22. <https://doi.org/10.15294/jlj.v9i1.39680>
- Ningrum lilia kusuma. (2019). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan. *Skripsi*. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/444/1/Skripsi_Lilia_Kusuma_Ningrum_PA1_1501010067 - Perpustakaan IAIN Metro.pdf
- Patricia, C. O. S., Jimmi, V., & Julioe, R. (2017). Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 53(3), 6. <http://eprints.radenfatah.ac.id/id/eprint/1123%0A>
- Peter, R. (2015). Peran Orangtua dalam Krisis Remaja. *Humaniora*, 6(4), 453. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i4.3374>
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi Prestasi. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 1(83), 1–11.
- Rahayu, D. R., Yulianti, Y., Fadillah, A. E., Lestari, E., Faradila, F., & Fitriana, D. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 887–892. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1189>
- Rahmawati, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran. *Skripsi*, 146.
- Rizal/Samsul, M. (2021). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <Https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 7(4), 736–745. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6357957>
- Rofi Sulastri. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Smpn 9 Lambu Di Desa Lanta Barat Kecematan Lambu Kabupaten Bima (Ntb). In *Etheses UIN Malang*.
- Santoso, K. A., Tinggi, S., & Terpadu, T. (2022). *Pendampingan Orang Tua terhadap Aktivitas Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19 Ancaman virus corona atau covid-19 yang melanda di berbagai negara di dunia pan di berbagai sektor . Salah satu sektor yang mengalami dampak tersebut adalah solusi , sesuai de.* 4(2), 346–355.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*. Volume 1 / Nomor 1 / Maret, 1(1), 181–204. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/9>

- Smp, D. I., & Mataraman, N. (2019). *Jurnal Inovasi BK, Volume 1, Nomor 2 Desember 2019*. 1.
- Sunadi, L. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Di Sma Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1–19.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>